

LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

A. Identitas Informan

1. Nama :
2. Status :

B. Jadwal Wawancara

1. Hari, tanggal :
2. Waktu :

Pertanyaan Wawancara

A. Ketepatan Sasaran program

1. Siapa yang menjadi sasaran dalam program Workshop keadilan reproduksi?
2. Seperti apa karakteristik demografi yang menjadi sasaran Workshop keadilan reproduksi?
3. Apa kebutuhan Sasaran yang dapat diisi dengan Workshop keadilan reproduksi?
4. Bagaimana melakukan validasi sasaran program Workshop keadilan reproduksi?

B. Sosialisasi Program

1. Bagaimana cara Samsara memastikan nilai-nilai program Workshop keadilan reproduksi?
2. Bagaimana pesan yang diberikan saat mempromosikan workshop keadilan reproduksi?
3. Apa saja media sosialisasi yang dilakukan untuk memperkenalkan program workshop keadilan reproduksi?
4. Apakah ada media sosialisasi yang terintegrasi antar platform

5. Apakah ada bentuk kerjasama Samsara dengan instansi lain? Jika iya, seperti apa bentuk kerja sama tersebut?

C. Pencapaian Tujuan Program

1. Bagaimana metode menentukan tujuan program Workshop keadilan reproduksi?
2. Bagaimana menentukan spesifikasi sasaran tujuan program?
3. Bagaimana menentukan Indikator ketercapaian program?
4. bagaimana sumber daya Samsara dalam mencapai tujuan program?
5. Apa relevansi program terhadap visi misi Samsara dan kebermanfaatan bagi masyarakat saat ini?
6. Apakah ada tujuan tertentu yang menurut anda belum tercapai sepenuhnya? Jika ya, apa penyebabnya?

D. Pemantauan Program

1. Bagaimana keaktifan peserta setelah Workshop keadilan reproduksiselesai?
2. Apakah terdapat peserta yang melakukan pengembangan diri program Workshop keadilan reproduksi?
3. Bagaimana kesesuaian dan implementasi Workshop keadilan reproduksidengan kondisi sosial peserta?
4. Bagaimana hasil pembelajaran yang ada pada Workshop keadilan reproduksimempengaruhi penerahuan peserta dalam memahami kesehatan seksual dan reproduksi?

Lampiran 2. Transkrip Wawancara Informan 1

Nama : DP
 Status : Koordinator Divisi Advokasi
 Hari, Tanggal : Selasa, 11 Maret 2025
 Waktu : 11:00 – selesai

Keterangan:

P : Peneliti

I : Informan

P : Selamat siang kak DP, perkenalkan saya Abel mahasiswa Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Disini saya ingin bertanya mengenai workshop keadilan reproduksi. Silahkan perkenalkan diri kak.

I : Selamat siang. Nama saya DP, disini saya sebagai koordinator Advokasi, boleh silahkan apa yang ingin ditanyakan?

P : Siapa yang menjadi sasaran dalam program Workshop keadilan reproduksi?

I: Tenaga medis, tenaga kesehatan, pendamping korban, kelompok aktivis, maupun mahasiswa yang punya pengalaman mendampingi atau mengadvokasi isu-isu yang berkaitan dengan pemenuhan kesehatan seksual dan reproduksi.

P : Seperti apa karakteristik demografi yang menjadi sasaran workshop keadilan reproduksi?

I : Sejujurnya, karena aku sendiri berperan sebagai fasilitator dan tidak ikut dalam proses penentuan lokasi workshop serta aktivitas teknis lainnya, aku kurang bisa menjawab ini. Tapi setahuku, biasanya penentuan wilayah yang disasar disesuaikan dengan kondisi akses layanan kesehatan seksual dan reproduksinya, tingginya kasus KTD atau angka kematian ibu, serta wilayah-wilayah yang jaringannya memang sudah ada atau potensial untuk dibangun jaringan baru. Kalau untuk Solo sendiri, setahuku kemarin karena memang jaringannya sudah ada dan pernah ikut WRJ di Jogja (seingatku). Lalu dari jaringan itu ada request untuk mengadakan WRJ di Solo juga.

P: Apa kebutuhan dari kelompok sasaran yang dapat diisi dengan Workshop keadilan reproduksi?

I : Informasi mengenai HKSR yang komprehensif dan bebas stigma, khususnya mengenai otonomi tubuh, KTD, dan akses aborsi aman. Kebutuhan untuk membangun jejaring yang lebih luas.

P : lalu bagaimana melakukan validasi pada sasaran program workshop keadilan reproduksi?

I : Para calon peserta akan mengisi form pendaftaran terlebih dahulu. Melalui form tersebut, screening pada tiap calon peserta akan dilakukan dengan melihat nilai-nilai yang dipegang berkaitan dengan isu HKSR. Jika peserta aktif di organisasi tertentu, maka screening organisasi (nilai, aktivitas, keberpihakan) akan dilakukan untuk memastikan informasi dalam workshop nanti akan diberikan pada sasaran yang tepat. ada tambahan sebelum materi workshop diberikan, peserta juga melalui proses VCAT (Value Clarification and attitude Transformation) terlebih dahulu.

P : Bagaimana cara samsara memastikan nilai-nilai program workshop keadilan reproduksitersampaikan dalam kegiatan promosi samsara?

I : Dengan melakukan VCAT di awal sesi workshop, kemudian memberikan materi-materi yang menginternalisasi nilai-nilai Samsara di dalamnya. Misalnya, ketika membicarakan materi kehamilan tidak direncanakan, peserta diajak untuk memahami nilai otonomi tubuh

P :Bagaimana pesan yang diberikan saat mempromosikan workshop keadilan reproduksi?

I : Pesan utama yang di-highlight dalamWRJ adalah upaya edukasi dan membuka akses informasi mengenai HKSR sebagai bagian dari hak dasar setiap individu. Sebenarnya karena aku juga tidak begitu terlibat dalam proses promosi, aku belum bisa menjawab secara tepat pertanyaan ini. Tapi sepengalamanku terlibat dalam WRJ, kira-kira pesan itulah yang ingin disampaikan.

P : Apa saja media sosialisasi yang dilakukan untuk memperkenalkan program workshop keadilan reproduksi?

I : Media sosial seperti instagram dan twitter, kemudian juga menyebarkan informasi di jaringan.

P : Apakah ada media sosialisasi yang terintegrasi antar platform ?

I : tidak

P : Apakah ada bentuk kerjasama samsara dengan instansi lain? Jika iya, seperti apa bentuk kerja sama tersebut?

I : Kalau kerjasama aku rasa bentuk seperti pelibatan beberapa organisasi yang jadi bagian dari jaringan untuk jadi tim teknis maupun peserta workshop.

P : Bagaimana metode menentukan tujuan program workshop keadilan reproduksi?

I : Tentu ada proses diskusi. Tapi aku sendiri lebih banyak terlibat dalam proses diskusi yang membahas cara mencapai tujuan dari WRJ yang mana itu akan berkaitan dengan proses materi dan teknik fasilitasi. Kalau proses menentukan tujuan sendiri aku rasa itu sudah disusun dari awal program tersebut direncanakan.

P : Bagaimana menentukan spesifikasi sasaran tujuan program?

I : Untuk menentukan sasaran aku rasa tentu dengan melihat dari tujuan WRJ terlebih dahulu. WRJ ini kan tujuan utamanya adalah membangun jejaring rujukan, jadi spesifikasinya disesuaikan dengan isu-isu yang masih bersinggungan dan nilai-nilai yang diyakini bersama. Aku rasa begitu.

P : bagaimana menentukan indikator ketercapaian program?

I : Indikator yang digunakan untuk mengukur ketercapaian program adalah data-data dari hasil pre dan post test yang diisi oleh peserta. Selain itu, ada catatan-catatan dari proses observasi selama workshop sebagai indikator pendukung untuk mengukur sejauh mana keberhasilan program

P : Bagaimana sumber daya samsara dalam mencapai tujuan program?

I : Samsara menyediakan fasilitator untuk menyampaikan berbagai materi dan informasi terbaru terkait kesehatan seksual dan reproduksi. Selain itu, Samsara juga menyediakan ruang diskusi berkelanjutan di platform komunikasi digital untuk tetap saling terhubung dan berjejaring.

P : Apa relevansi program terhadap visi misi samsara dan kebermanfaatan bagi masyarakat saat ini?

I : kebermanfaatan bagi masyarakat saat ini? Program ini diharapkan dapat

meningkatkan kesadaran pihak-pihak yang disasar mengenai pentingnya membangun layanan kesehatan seksual dan reproduksi yang komprehensif agar pemulihan dapat dicapai sepenuhnya. Untuk mencapai hal itu, setiap layanan perlu saling terintegrasi sehingga akses-akses yang dibutuhkan masyarakat untuk mencapai pemulihan tidak terputus karena keterbatasan layanan

P : Apakah ada tujuan tertentu yang menurut Anda belum tercapai sepenuhnya? Jika ya, apa penyebabnya?

I : Sejauh ini, membangun layanan yang saling terintegrasi belum sepenuhnya tercapai. Kebanyakan kendalanya berkaitan dengan proses administrasi jika itu menyangkut kerjasama antarorganisasi.

P : Bagaimana keaktifan peserta setelah Workshop keadilan reproduksi selesai?

I : Samsara menyediakan platform komunikasi untuk para peserta WRJ untuk tetap saling terhubung setelah workshop selesai. Samsara sendiri juga terlibat di sana. Melalui platform tersebut, baik dari pihak Samsara maupun para peserta tetap saling berbagi informasi atau isu terbaru yang berkaitan dengan HKSR.

P : Apakah terdapat peserta yang melakukan pengembangan dari program Workshop keadilan reproduksi?

I : Ya. Beberapa peserta aktif mengadakan workshop maupun diskusi terkait isu HKSR dengan jaringan atau di daerah masing-masing untuk menyebarkan pengetahuan yang sudah mereka dapatkan. Kegiatan-kegiatan tersebut tidak jarang juga melibatkan Samsara.

P : Bagaimana kesesuaian dan implementasi Workshop keadilan reproduksi dengan kondisi sosial peserta?

I : Samsara menyediakan platform komunikasi untuk para peserta WRJ untuk tetap saling terhubung setelah workshop selesai. Samsara sendiri juga terlibat di sana. Melalui platform tersebut, baik dari pihak Samsara maupun para peserta tetap saling berbagi informasi atau isu terbaru yang berkaitan dengan HKSR

P : Bagaimana hasil pembelajaran yang ada pada workshop Reproductive Justice mempengaruhi pengetahuan peserta dalam memahami kesehatan seksual dan reproduksi?

I : Pengetahuan peserta mengenai kesehatan seksual dan reproduksi lebih meningkat jika dilihat dari perbandingan hasil pre dan post test yang diisikan. Peserta mengetahui bahwa kesehatan seksual dan reproduksi termasuk di dalamnya akses aborsi aman adalah bagian dari HAM yang diakui di tingkat global. Peserta juga mengetahui bahwa konsep otonomi tubuh adalah bagian tak terpisahkan dari HKSR

P : oke kak, terima kasih atas waktu dan kesempatannya

I : iya abel sama sama



Lampiran 3. Transkrip Wawancara Informan 2

Nama : EH
 Status : Koordinator Divisi Edukasi
 Hari, Tanggal : 13 Maret 2025
 Waktu : 12:00 – selesai

Keterangan:

P : Peneliti

I : Informan

P : Selamat siang kak EH, perkenalkan saya Abel mahasiswa Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Disini saya ingin bertanya mengenai workshop keadilan reproduksi. Silahkan perkenalkan diri kak.

I : Selamat siang, ya perkenalkan aku EH dari koordinator divisi edukasi, boleh langsung saja pertanyaannya Abel.

P : Siapa yang menjadi sasaran dalam program Workshop keadilan reproduksi?

I : sasaran program ini umumnya beragam, pesertanya dari anak muda, aktivis, remaja, ibu-ibu usia produktif. jadi tergantung tema dan melibatkan pesertanya siapa saja. misal untuk referral / sistem rujukan kalau sasaran kami adalah penyedia layanan kesehatan seperti bidan, penyuluh kb, tenaga sosialisasi dari puskesmas atau dari mantri dan dokter biasanya usia mereka mulai dari 25 tahun keatas. biasanya kita juga membatasi usia peserta karna untuk efektifitas workshopnya jadi paling mentok usia di 38 tahun, lalu usia remaja 12-18 tahun untuk usia anak muda 20-28 tahun.

P : Kalau boleh tau kak Seperti apa karakteristik demografi yang menjadi sasaran Workshop keadilan reproduksi?

I : Tergantung wilayah mana yang akan kita implementasikan workshop ini kalau sepanjang 2023-2025 yang aku pegang yaitu di wilayah timur, maluku utara dan papua. itu memang wilayah wilayah pelosok, wilayah kepulauan yang jarak geografisnya lautan dibandingkan daratan. lalu ada tim yang memegang

workshop di wilayah kota itu ada juga di solo raya, surabaya, semarang kaya gitu

P : Apa kebutuhan dari kelompok sasaran yang dapat diisi dengan Workshop keadilan reproduksi?

I : Sebenarnya kebutuhan dari sasaran atau peserta yang mengikuti workshop ini ukup beragam, karena kita menyasarinya kepada kelompok kelompok wilayah yang basis pengetahuan atau informasinya terbatas tentang kesehatan reproduksi dan isu atau masalah kespro lainnya. jadi kita lebih merujuk pada wilayah yang terbatas informasi, layanan kesehatan terus akses transformasi atau wilayah yang KBG akan isu kesehatan reproduksi ini.

P : Bagaimana melakukan validasi sasaran program Workshop keadilan reproduksi?

I : biasanya kita menguji dengan beberapa tahapan mulai dari proses rekrutmen peserta kemudian, verifikasi form peserta apakah mereka memenuhi kriteria dari workshop ini atau tidak mengecek hal itu kita melakukan VCAT metode klarifikasi nilai untuk mengecek sejauh mana peserta atau sasaran kami dapat memahami informasi atau tema tema workshop yang nanti kita berikan. misalkan kemudian ada peserta yang tidak memiliki pemahaman seputar reproductive justice tetapi keinginannya tinggi untuk belajar mengetahui isu tsb maka kita bisa menguatkan dalam proses atau dalam tahapan klarifikasi nilai atau dari materi

P : Bagaimana cara Samsara memastikan nilai-nilai program Workshop keadilan reproduksi tersampaikan dalam kegiatan promosi Samsara?

I : dapat tersampaikan dan dapat dipahami oleh sasaran atau partisipan dengan mengukur lewat tindak lanjut pasca atau setelah pelaksanaan kegiatan. setiap workshop yang kita lakukan, peserta peserta workshop itu melakukan tindak lanjut dengan membuat kegiatan edukasi atau workshop seperti diskusi bersama teman teman komunitasnya kemudian membuat konten kreatif seputar kesehatan reproduksi kemudian membuat workshop kecil kecilan di sekolah, di lingkungan peserta berada. itu sebagai bagian bagaimana kita bisa menilai bahwa peserta mampu menangkap dan memahami kegiatan yang kita lakukan.

P : Bagaimana pesan yang diberikan saat mempromosikan Workshop keadilan

reproduksi?

I : tema workshop yang kita bahas sepanjang wrj ini banyak topik ada tentang, kesehatan seksual, KBG, kekerasan seksual, mengenai konsepsi, menstruasi, kehamilan tidak direncanakan, memberikan informasi mengenai konsepsi, ada juga HKSR dan HAM.

P : Apa saja media sosialisasi yang dilakukan untuk memperkenalkan program Workshop keadilan reproduksi?

I : memperkenalkan program ini kita punya banyak metode, lewat platform media sosial ada instagram, facebook, story whatsapp lewat jaringan, lalu ada mempromosikan lewat grup grup jaringan atau grup yang kita bentuk khusus untuk aktifis yang dekat dengan isu ini dengan grup aktifis isu perempuan dan kekerasan berbasis gender, grup bidan. Kemudian metode yang lain kita mempromosikan dengan cara menyampaikan langsung kepada teman teman jaringan atau bisa membagikan poster poster promosi tentang program wrj ini, itu secara offlinenya.

P : Apakah ada media sosialisasi yang terintegrasi antar platform?

I : Tidak

P : Apakah ada bentuk kerjasama Samsara dengan instansi lain? Jika iya, seperti apa bentuk kerja sama tersebut?

I : sejauh ini belum ada, misalkan dengan penjaringan jejaring samsara dengan lembaga lembaga non profit lainnya di isu ini itu ada, secara nasional itu ada SAWG di lokal juga ada yaitu front anti kekerasan, perempuan sebrang jalan. untuk yang pemerintahan belum ada. bentuk kerja samanya seperti sharing atau kerjasama dalam pengembangan program contohnya program edukasi untuk melakukan workshop maka kita melibatkan lembaga lembaga yang memiliki perspektif atau fokus isu yang sama, seperti SAWG tadi atau yayasan kesehatan perempuan IPAS dll, termasuk juga kerja program advokasi jadi kita saling melibatkan lembaga lembaga yang berintegritas isu yang sama

P : Bagaimana metode menentukan tujuan program Workshop Reproductive Justice?

I : biasanya menentukan tujuan program ini, biasanya kita desain tujuan program

besar dari project atau program yang kita pegang itu apa. contohnya RJ kita turunkan ke tujuan implementasinya dari program ini itu apa saja, biasanya itu kita memaparkan beberapa item lebih spesifik dari implementasi workshop itu, jadi ada beberapa item itu seperti meningkatkan kapasitas dan pemahaman peserta atau pemahaman bidan, tergantung dengan pesertanya, kemudian untuk melatih kapasitas komunitas atau individu berbasis HKSR dan memiliki perspektif untuk pendampingan kekerasan seksual, dan kehamilan tidak direncanakan. tujuannya untuk memperkuat solidaritas komunitas, individu atau aktivis dalam isu HKSR. jadi setiap workshop ada tujuan tujuan spesifiknya yang sesuai dengan tema dan tor yang mau kita lakukan

P: Bagaimana menentukan spesifikasi sasaran tujuan program?

I : sesuaikan dengan tujuan dari pelaksanaan workshop ini, jadi misalkan workshop ini bertema tentang penguatan kapastasi diri dalam penanganan kehamilan tidak direncanakan maka spesifik sasarannya adalah ke bidan, perawat atau pemberi layanan yang lainnya yang sesuai dengan tema ini. tapi kalau misalkan workshop kita sasarannya tentang pemenuhan hak kesehatan dan reproduksi yang umum berarti kita melibatkan ada aktivis disana, tenaga medis, anak muda, dan komunitas setempat untuk mengikuti kegiatan ini. jadi memspezifikan sasaran tujuan program itu tergantung tujuan program dari tema workshop yang akan kita lakukan.

P : Bagaimana menentukan indikator ketercapaian program?

I : biasanya kita memetakan dulu wilayah dan sasaran program ini. untuk benar benar tercapai sesuai dengan yang kita programkan salah satunya misal kita ingin meluaskan sistem rujukan atau kita ingin meluaskan referral sistem dalam pendampingan kehamilan tidak direncanakan untuk mengakses layanan hotline konseling kesehatan reproduksi atau kehamilan tidak direncanakan maka kita harus memetakan wilayah wilayah mana yang lebih rentan atas kasus ini dan membutuhkan akan layanan dan informasi ini. memetakan wilayah dan sasaran berdasarkan program utama kita apa dengan metode seperti itu akan tercapai implementasi program sesuai yang kita inginkan dan rencanakan.

P : Bagaimana sumber daya Samsara dalam mencapai tujuan program?

I : biasanya lebih ke divisi yang punya jobdesc spesifiknya edukasi dan advokasi jadi

ada divisi edukasi yang mengerjakan program edukasi termasuk workshop dan pelatihan kemudian divisi advokasi juga ikut mengerjakan ini dalam proses pendampingan advokasi yang beririsan dengan program utama samsara

P : Apa relevansi program terhadap visi misi Samsara dan kebermanfaatan bagi masyarakat saat ini?

I : program ini berrelevansi dengan visi dan misi samsara jelas saling terhubung dan berkaitan karena salah satu visi dan misi samsara adalah pemenuhan hak kesehatan sosial dan reproduksi dan bagaimana untuk memenuhi itu dalam proses kerja kerja samsara maka kita melakukan beberapa aktifitas dengan memimplementasikan program edukasi berupa WRJ yang beragam isu yang kita sampaikan yang kita paparkan termasuk pada pendampingan pendampingan kasus dengan begitu masyarakat akan lebih mudah memahami bahwa masalah masalah yang mereka alami terkait dengan kesehatan seksual dan reproduksinya. contohnya misalkan ada remaja yang tidak memahami bahwa salah satu penyebab terlambat menstruasi adanya potensi kehamilan kalau dia sudah aktif dalam melakukan kegiatan seksual, ketika ini tidak diketahui maka remaja tsb akan panik dan tidak tahu harus melakukan apa. sementara samsara melakukan edukasi itu untuk memberikan pemahaman bahwa proses terlambatnya menstruasi ada beberapa faktor yang menyebabkan salah satunya juga adalah aktifitas seksual yang bisa menyebabkan kehamilan ini salah satu contoh kasus. dengan edukasi maka masyarakat akan mempermudah, minimal bisa mencegah dan tau apa yang harus dilakukan. jadi ada impact program ini pada masyarakat dalam keberdayaan pengetahuan dan pemahaman atas situasi yang mereka alami pada konteks kesehatan reproduksi

P : Apakah ada tujuan tertentu yang menurut Anda belum tercapai sepenuhnya? Jika ya, apa penyebabnya?

I : tujuan dari samsara sebenarnya ini lebih ke secara politik kalo tujuan tujuan program sepenuhnya tercapai, sesuai dengan yang di programkan. tapi tujuan besarnya samsara akses layanan kesehatan reproduksi termasuk akses kehamilan tidak rencanakan, serta informasi terkait dengan aborsi aman ini masih menjadi satu proses advokasi yang cukup panjang karena di negara kita masih belum terlalu terbuka untuk membicarakan atau membuka akses seksual dan reproduksi

khususnya informasi tentang aborsi aman atau layanan kehamilan tidak direncanakan. itu yang menurut kami belum tercapai secara politik karena pada proses advokasinya kita menginginkan bahwa setiap orang memiliki hak dan layanan kesehatan seksual reproduksi adalah hak dasarnya manusia dan masyarakat khususnya perempuan memiliki hak layanan atas kesehatan reproduksi dan layanan informasi tentang kehamilan tidak direncanakan dan aborsi aman, dan itu masih dalam tahap perjuangan yang kemarin kita sudah memenangkan UU tindak pidana tentang kekerasan seksual pasal tentang hak korban dan akses layanan aborsi aman sampai di 14 minggu kemudian diatur di dalam UU kesehatan yang diperbolehkan perempuan melakukan aborsi meskipun masih dibatasi dalam kriteria kedaruratan medis dan perkosaan. namun masih menjadi perjuangan panjang bagi samsara dalam mencapai tujuan pemenuhan hak seksual dan reproduksi seluas luasnya karena kami masih diperhadapkan dengan regulasi - regulasi yang bermasalah di Indonesia, salah satunya yang terjadi di bulan maret ini kita hantam dengan pengetatan layanan seksual dan reproduksi lewat peraturan menteri kesehatan yang lebih memberatkan kepada perempuan dan korban perkosaan mengakses layanan aborsi aman untuk hak seksual reproduksinya dan itu masih sedang diperjuangkan oleh samsara.

P : Bagaimana keaktifan peserta setelah Workshop keadilan reproduksi selesai?

I : dengan melihat tindak lanjut dari setiap peserta, jadi kita mendesain setiap workshop yang kita lakukan itu ada rencana tindak lanjut dari peserta disepakati bersama dan ditentukan jadwal atau deadline pelaksanaannya. Jadi menyesuaikan dengan kemampuannya dan kebutuhan peserta misal ada kebutuhan ada peserta yang kebutuhannya ingin memberikan informasi tentang kesehatan reproduksi ini kepada teman temannya atau kepada komunitasnya atau di sekolah maka biasanya mereka melakukan workshop dan disepakati bersama dibuat timeline bersama lalu ada juga peserta yang ingin melakukan diskusi publik melibatkan lembaga lembaga terkait dalam isu ini kemudian menyepakati ketika menangani kasus kasus kehamilan tidak direncanakan, kekerasan seksual, kekerasan berbasis gender kira kira alur rujukannya kemana jadi ada peserta yang melakukan aktifitas edukasi dan pendampingan seperti itu pasca mengikuti workshop RJ kemudian kalau bidan setelah mengikuti pengembangan kapasitas biasanya mereka lebih memahami

bagaimana menangani pasien atau perempuan dengan kehamilan tidak direncanakan usia remaja atau yang belum menikah dan sudah menikah juga seperti apa biasanya nilai nilai yang diterapkan sepanjang workshop peserta kemudian menerapkan dalam proses pelayanannya ketika berhadapan dengan kasus seperti ini. walaupun ada peserta yang belum sanggup pun memberikan layanannya maka biasanya di rujuk. jadi lewat aktifitas tsb kita bisa tau sejauh mana peserta dapat menangkap apa yang menjadi tujuan samsara melaksanakan program itu.

P : Apakah terdapat peserta yang melakukan pengembangan dari program Workshop keadilan reproduksi?

I : ini sudah terjawab tadi ya yang sebelumnya, peserta mengembangkan dari program ini dengan membuat workshop kecil kecilan, sosialisasi, diskusi publik, merujuk, dan lain lain

P : Bagaimana kesesuaian dan implementasi Workshop Reproductive Justice dengan kondisi sosial peserta?

I : biasanya kalau waktu implementasi ada yang tepat waktu implementasi program yang sesuai dengan timeline yang dibuatkan ada juga yang buat penyesuaian, contohnya di wilayah rural sebagai sasaran workshop RJ yang kita targetkan misalnya di minggu kedua maret sudah harus terlaksana namun

karena berhubung situasi geografis cuaca dan lain sebagainya maka kita tidak bisa mengimplementasikan di minggu kedua namun bisa mundur di minggu ketiga atau minggu ke empat jadi untuk penyesuaian implementasi workshop ini biasanya kita lebih menyesuaikan dengan situasi lapangan seperti apa biar lebih efektif pelaksanaan workshop nya.

P : Bagaimana hasil pembelajaran yang ada pada workshop keadilan reproduksi mempengaruhi pengetahuan peserta dalam memahami kesehatan seksual dan reproduksi?

I : hasil atau capaian dari workshop itu mempengaruhi pengetahuan peserta lewat tidak lanjutan dari workshop itu contohnya ada peserta bidan yang menyepakati sistem rujukan atau mengisi form rujukan ketika dia menangani pasien dalam kondisi kehamilan tidak direncanakan atau kekerasan seksual maka dia

merujuknya kepada samsara, lalu kalau misalkan pesertanya itu adalah aktivis biasanya mereka yang sering melakukan workshop dengan mengundang samsara sebagai pemateri atau dari mereka yang bisa memberikan materi atau workshop biasanya mereka juga bisa mengisinya.jadi pengembangan progres setelah megikuti workshopnya ada kesadaran pengetahuan yang signifikan lewat tindakan tindakan edukasi dari pendampingan tadi.

P : baik, terima kasih kak EH sudah mau untuk diwawancarai

I : iya sama sama abel



Lampiran 4. Transkrip Wawancara Informan 3

Nama : IA
 Status : Direktur Samsara
 Hari, Tanggal : 17 Maret 2025
 Waktu : 14:00 – selesai

Keterangan:

P : Peneliti

I : Informan

P : Selamat siang menjelang sore, perkenalkan saya Abel mahasiswa Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Disini saya ingin bertanya mengenai workshop keadilan reproduksi. Silahkan perkenalkan diri kak.

I : Selamat siang menjelang sore, perkenalkan saya IA disini saya sebagai direktur samsara.

P : Saya langsung saja ya kak, untuk pertanyaan pertama Siapa yang menjadi sasaran dalam program Workshop keadilan reproduksi?

I : kalau secara umum sasarannya woman crisis center (WCC), aktivis, pendamping dilapangan bisa jadi penyuluh KB, atau orang yang konsern. kayak biasanya di kampung ada yang aktif seperti penyuluhan KB

P : Seperti apa karakteristik demografi yang menjadi sasaran Workshop keadilan reproduksi?

I : kalau demografi, karna samsara punya fokus di Indonesia Timur jadi sebetulnya fokus utamanya samsara itu di indonesia timurpulau di sulawesi, papua,maluku, maluku utara atau nusatenggara. kenapa disana? karna akses disana masih terbatas yaitu pendidikan, informasi akses internet, inflastruktur kesehatan. untuk program yang 2 tahun terakhir ini yang kamu terlibat sedari awal itu fokusnya tadinya online ada yang dari lampung, maluku utara, aceh gitu gitu. lalu di evaluasi yang online ternyata sulit istilahnya bikin orang itu lebih mengikuti workshop seperti aktif, sedangkan ini kebutuhannya orang itu aktif jadi dipindah menjadi offline. karna juga dananya yang tidak terlalu banyak jadi

tidak bisa ambil yang di luar pulau jawa sehingga fokusnya di jawa dan dipilih. caranya memilih kalau mau ngomongin demografi caranya adalah lokasi lokasi dimana WCC nya itu banyak jadi antara 2, yaitu WCC nya banyak atau WCC nya sedikit tapi disitu aktif masyarakat sipilnya. makannya dipilihlah solo itu, tapi di solo itu selain juga dapat rekomendasi dari salah satu mitra kita di SPEKHAM itu bilang ini loh solo kalau mau ngadain, jadi bikinlah di solo.

P : Apa kebutuhan dari kelompok sasaran yang dapat diisi dengan Workshop keadilan reproduksi?

I : kebutuhan sasaran yang paling utama adalah informasi mengenai HKSR yang komperhensif jadi kalau kita ngomong, informasi tentang kesehatan reproduksi itu banyak pasti orang akan tau oh iya cara bekerjanya organ reproduksi betina begini organ reproduksi jantan begini, penis menghasilkan apa, uterus fungsi nya apa itu banyak, kesehatan seksual itu juga ada. tapi yang ngomongin secara utuh ngomongin soal pendekatannya adalah memberikan pendidikan hak itu ga banyak jadi ga banyaknya kenapa kalau ngomongin hak itu pasti nanti akan ngomongin dia bisa mendapatkan itu tanpa diskriminasi tidak, jika dia tidak mendapatkan itu apa yang harus dilakukan, makannya kenapa kenapa fokusnya ada di kelompok sasaran itu, karena asumsi ekspetasinya harapannya merekalah yang nanti akan membantu banyak orang untuk mendapatkan akses ke layanan kesehatan reproduksi dan juga kesehatan seksual. jadi istilahnya kelompok sasaran yang akhirnya kita libatkan itu masih belum punya pemahaman yang utuh dalam kerangka haknya. kalau kespro biasanya udah banyak dan itu bisa mendapatkan informasi begitu karena itu kan pelajaran hal hal yang berhubungan dengan organ biologis kek gitu gitu, tapi konteks haknya sering kali di kelompok sasaran yang ini masih belum banyak mendapatkan informasi dan pemahaman seperti itu.

P : Bagaimana melakukan validasi sasaran program Workshop keadilan reproduksi?

I : memvalidasinya yang awal itu pake form. di dalam form itu kan ada pertanyaan pertanyaan, pertanyaannya macem macem, dari pertanyaan itu kemudian kita membuat assesment dan pengukuran sesuai dengan apa yang kita butuhkan,

istilahnya yang kita ukur itu bukan dia kmrn sudah melakukan apa tapi dia punya visi gak sih karna harapannya dengan mengikuti ini nantinya aktif membantu kegiatan atau mengakseskan, kalau misalkan orang tanya kedia kemudian dia bisa jawab gitu kalau kerangkanya hak itu gitu, jadi secara validasi itu di ukur kita scoring, formnya itu kita bikin penilaian angka kalau dia ini angkanya berapa kalau dia ga menyebutkan sama sekali soal seksualitas maka angkanya beraoa, kalau ga menyebutkan tentang soal aborsi maka angkanya jg berapa kaya gitu.

P : Bagaimana cara Samsara memastikan nilai-nilai program Workshop keadilan reproduksitersampaikan dalam kegiatan promosi Samsara?

I : Kita akan memastikan bahwa informasi yang ada dalam poster atau undangan tentunya sudah memuat seluruh poin-poin yang akan disampaikan pada WRJ. Selain itu kita juga mengundang langsung organisasi yang memiliki nilai serta visi misi serupa dengan Samsara

P : Bagaimana pesan yang diberikan saat mempromosikan Workshop keadilan reproduksi?

I : Yang pasti kita menyampaikanpentingnya keadilan reproduksi, serta bagaimana relevansi workshop ini untuk kasus yang dihadapi oleh organisasi lain

P : Apa saja media sosialisasi yang dilakukan untuk memperkenalkan program Workshop keadilan reproduksi?

I : kalau promosi kita lewat publikasi sosial media dan whatsaapp, kita juga ngirim ngirim undangan di WAG, undangan

P : Apakah ada media sosialisasi yang terintegrasi antar platform?

I : facebook dan instagram

P : Apakah ada bentuk kerjasama Samsara dengan instansi lain? Jika iya, seperti apa bentuk kerja sama tersebut?

I : Kerja samanya berbetuk kolaborasi. Kan kita pergi ke solo nih lalu kita mengajak SPEKHAM, karena SPEKHAM basisnya di solo jadilah itu cara kita berkolaborasi karna asumsinya juga ga akan saling menguntungkan, maksudnya kek kita ngajak SPEKHAM yang di solo temen temen yang kita undang kan juga di sekitaran solo, asumsi programnya kan menghubungkan. workshop RJ membangun mekanisme

refferal, nah mekanisme refferal bisa terjadi kalau saling terhubung, salah satu prosesnya kan saling menghubungkan, tetapi karna itu di solo ya kita perlu ada organisasi yang di lokasi.

P : Bagaimana metode menentukan tujuan program Workshop Reproductive Justice?

I : mekanisme refferal tujuannya itu secara existing kita kesulitan ketika ada ini fokus ke korban misalnya ya, ada korban mau mengakses layanan ingin pemulihan kesehatan reproduksinya, itu kan seiring kali gak tau mau kemana, nah kan kita punya hotline kita bisa membantumengarahkan membuat asigment, itu di kerjakan hotline. mekanisme yang lain itu perlu pendampingan secara langsung oh oke kita bisa arahkan ke SPEKHAM atau KJHAM membuat pendampingan secara langsung dalam bentuk penanganan kasus. kemudian tujuannya memastikan adanya keterhubungan dan membangun mekanisme refferal

P : Bagaimana menentukan spesifikasi sasaran tujuan program?

I : Kami memulai dari pemetaan ketimpangan akses informasi dan hak reproduksi. Sasaran utamanya adalah mereka yang mengalami hambatan struktural dan sosial, seperti perempuan muda, LGBTQ+, penyintas kekerasan, dan komunitas marjinal lainnya. Penentuan ini bukan hanya berdasarkan asumsi, tapi juga berdasarkan asesmen lapangan

P : Bagaimana menentukan indikator ketercapaian program?

I : intensitas interaksi di dalam grup masih aktif, orang terus menghubungi kita untuk assesment untuk menghubungi hotline, ada yang mengakses proses proses itu. kalau di lihat eksptasinya besar besar ya betul eksptasinya besar tapi menurut di samsara ini proses awal mula kenapa karna berangkat dari layanan kesehatan reproduknnya informasi informasi mengenai kesehatan seksual dan kesehatan reproduksi itu kalau dari assesment awal itu kan masih minim gitu bahkan di kelompok pendamping, aktivis, penyedia layanan, WCC, NJO, jadi kadang masih merasa oh iya ya? masa? oh HKSR memuat juga ya?

P : Bagaimana sumber daya Samsara dalam mencapai tujuan program?

I : Pendanaan itu jelas ya, karna kita dapet project itu, sebenarnya sumber daya yang penting itu kolaborasi kan kita kmrn juga selain dengan SPEKHAM kita juga

menggandeng PUKAPS, itu sebenarnya karena proses proses seperti itu mustinya dikuatkan.

P : Apa relevansi program terhadap visi misi samsara dan kebermanfaatan bagi masyarakat saat ini?

I : karena adanya mekanisme refferal kemudian harapannya bisa lebih banyak org terbantu lebih banyak korban terbantu, jadi dimana ditengah tengah situasi dimana mekanisme nya ga terbangun, aksesnya gaada. misalkan korban hanya dapat layanan satu yaitu hukum saja karna gadapet perawatan kesehatan reproduksinya kek oh iya visum aja, lalu setelahnya apa dia dapet ga kontrasepsi darurat, pajangan pra infeksi HIV, AIDS gitu

P : Apakah ada tujuan tertentu yang menurut Anda belum tercapai sepenuhnya? Jika ya, apa penyebabnya?

I : kalau di lihat hari ini banyak yang belum meriver ke hotline, ada tapi ga banyak, perlu di kawal terus grupnya dan jejaringnya

P : Bagaimana keaktifan peserta setelah Workshop keadilan reproduksiselesai?

I : aktif, banyak yang membuat diskusi secara mandiri

P : Apakah terdapat peserta yang melakukan pengembangan dari program Workshop keadilan reproduksi?

I : ada, mereka membuat workshop secara mandiri, membuat diskusi dengan kelompok organisasinya

P : Bagaimana kesesuaian dan implementasi Workshop keadilan reproduksidengan kondisi sosial peserta?

I : Yang paling penting buat kami: workshop ini harus jadi ruang aman. Tempat di mana peserta bisa cerita tanpa takut dihakimi, bisa belajar tentang hak-haknya, dan bisa mulai merawat dirinya sendiri. Apakah program ini sempurna? Nggak juga. Tapi kami selalu siap dengar masukan, bahkan kritik, supaya ke depan lebih baik lagi. Karena buat kami, program ini bukan cuma soal transfer pengetahuan, tapi perjalanan tumbuh bareng

P : Bagaimana hasil pembelajaran yang ada pada workshop Reproductive

Justice mempengaruhi pengetahuan peserta dalam memahami kesehatan seksual dan reproduksi?

I : kalau dilihat dari perbedaanya dari pre ke posttest itu ada peningkatan

P : baik, terima kasih atas waktunya dan kesempatannya

I : oke , sama sama



Lampiran 5. Transkrip Wawancara Informan 4

Nama : LL
 Status : Peserta Workshop
 Hari, Tanggal : minggu, 20 maret 2015
 Waktu : 13:30 – selesai

Keterangan:

P : Peneliti

I : Informan

P : Selamat siang, perkenalkan nama saya abel dari Universitas Atma Jaya Yogyakarta, silahkan perkenalannya kak.

I : Selamat siang, perkenalkan aku LL disini saya menjadi peserta workshop keadilan reproduksi solo dan saya bergabung dalam lembaga sosial yang berada di daerah Solo.

P : baik, saya langsungkan pertanyaan nya ya kak, pertanyaan yang pertama, Siapa yang menjadi sasaran dalam program Workshop keadilan reproduksi?

I : Saya rasa sasarannya masyarakat secara umum ya, jadi semua orang yang punya perhatian khusus ke bidang kespro bisa bergabung.

P : Seperti apa karakteristik demografi yang menjadi sasaran Workshop Reproductive Justice?

I : Mungkin masyarakat menengah keatas, gitu ya. Karena biasanya yang punya concern ke bidang kespro adalah orang-orang yang cukup literate.

P : Apa kebutuhan dari kelompok sasaran yang dapat diisi dengan Workshop keadilan reproduksi?

I : Kalau pendidikan di Indonesia kan masih minim membahas soal apa itu kesehatan reproduksi, hubungan seksual yang sehat dan lain-lain. Jadi saya rasa kebutuhan akan kesehatan seksual reproduksi yang ada di Indonesia bisa tercukupi dengan adanya kegiatan ini.

P : Bagaimana melakukan validasi sasaran program Workshop keadilan reproduksi?

I : Kalau dari yang saya lihat peserta-pesertanya memang punya concern terkait bidang kesehatan seksual reproduksi ya, jadi selama workshop tidak terlalu banyak perbedaan pendapat atau pandangan dengan peserta lain, justru banyak sama-sama tidak tahunya ya

P : Bagaimana cara Samsara memastikan nilai-nilai program Workshop keadilan reproduksitersampaikan dalam kegiatan promosi Samsara?

I : Saya secara pribadi mengetahui adanya program ini dari Instagram Samsara, dan saya memang sudah lama mengikuti Samsara di sosial media. Mungkin kalau peserta lain lewat adanya platform yang lain yaa

P : Bagaimana pesan yang diberikan saat mempromosikan Workshop keadilan reproduksi?

I : Pesannya seperti terbuka, jadi semua orang bisa mengikuti terlepas dari gender atau jenis kelamin peserta, kemudian juga menggarisbawahi pentingnya informasi mengenai hak kesehatan seksual reproduksi itu sih

P : Apa saja media sosialisasi yang dilakukan untuk memperkenalkan program Workshop keadilan reproduksi?

I : Kurang tahu, hanya tahu melalui Instagram saja

P : Apakah ada media sosialisasi yang terintegrasi antar platform?

I : Hanya mengetahui Instagram saja

P : Apakah ada bentuk kerjasama Samsara dengan instansi lain? Jika iya, seperti apa bentuk kerja sama tersebut?

I : Tidak tahu, karna didalam konten instagramnya sendiri tidak ada kolaborasi samsara dengan instansi lainnya.

P : Bagaimana metode menentukan tujuan program Workshop Reproductive Justice?

I : Workshop ini menurut saya menekankan pentingnya perencanaan keluarga yang sehat, metode kontrasepsi, dan memahami dampak dari kehamilan yang tidak direncanakan. Jadi kedepannya, dapat membantu menurunkan tingkat kehamilan tidak diinginkan dan aborsi yang dapat berisiko bagi kesehatan.

P : Bagaimana menentukan spesifikasi sasaran tujuan program?

I : Tidak Tahu

P : Bagaimana menentukan indikator ketercapaian program?

I : Dari hasil pretest-posttest peserta

P : Bagaimana sumber daya Samsara dalam mencapai tujuan program?

I : Samsara saya rasa sudah memiliki pengalaman yang sangat banyak ya, dan menjadi pioneer dalam edukasi mengenai kesehatan seksual dan reproduksi

P : Apa relevansi program terhadap visi misi Samsara dan kebermanfaatan bagi masyarakat saat ini?

I : Sangat bermanfaat, karena tidak ada lembaga pemerintah yang mampu memberikan penyuluhan mengenai hak-hak kesehatan seksual reproduksi sampai menyangkut ke kontrasepsi dan aborsi aman.

P : Bagaimana keaktifan peserta setelah Workshop keadilan reproduksiselesai?

I : Sampai saat ini beberapa orang peserta masih aktif sih di grup WhatsApp. Kami juga kadang diskusi kecil mengenai isu yang ada di sekitar kami dan bagaimana cara memberi edukasi pada lingkungan sekitar

P : Apakah terdapat peserta yang melakukan pengembangan dari program Workshop keadilan reproduksi?

I : Sejauh ini belum ada

P : Bagaimana kesesuaian dan implementasi Workshop keadilan reproduksidengan kondisi sosial peserta?

I : Bagi saya sudah sangat sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan di sekitar saya.

P : Bagaimana hasil pembelajaran yang ada pada workshop Reproductive

Justice mempengaruhi pengetahuan peserta dalam memahami kesehatan seksual dan reproduksi?

I : Sangat membantu, banyak mitos-mitos mengenai kesehatan seksual reproduksi terhapuskan sih jadi lebih tahu sebenarnya apa itu hak kesehatan seksual dan reproduksi

P : baik, terima kasih atas waktunya kak.

I : siap, terima kasih kembali kak



Lampiran 6. Transkrip Wawancara Informan 5

Nama : AW
 Status : Peserta Workshop
 Hari, Tanggal : Minggu, 6 April 2025
 Waktu : 13:00 – selesai

Keterangan:

P : Peneliti

I : Informan

P : Halo kak, Selamat Siang. Perkenalkan saya Abel dari Mahasiswa Atma Jaya yogyakarta, boleh dipersilahkan perkenalannya kak.

I : selamat siang, perkenalkan saya AW disini saya menjadi peserta workshop keadilan reproduksi solo dan saya bergabung dalam lembaga sosial yang berada di daerah demak.

P : baik, saya langsungkan pertanyaan nya ya kak, pertanyaan yang pertama, Siapa yang menjadi sasaran dalam program Workshop keadilan reproduksi?

I : Menurut aku kelompok yang fokus pada kesehatan mental, pendamping kekerasan seksual, atau komunitas LGBT+, yang bisa mendapat manfaat dari informasi yang sesuai dengan kebutuhan mereka, seperti cara merawat kesehatan seksual yang aman, penanganan akan kasus-kasus seksual reproduksi, dan mengurangi dampak risiko dari kekerasan seksual.

P : menurut kaka, Seperti apa karakteristik demografi yang menjadi sasaran Workshop keadilan reproduksi?

I : Kelompok remaja menurutku jadi kelompok yang sangat membutuhkan informasi yang tepat dan edukasi tentang kesehatan seksual dan reproduksi. Mereka sedang berada di usia perkembangan, di mana mereka mulai memahami seksualitas dan hubungan. Program ini bisa memberikan pengetahuan tentang pubertas, kehamilan yang tidak diinginkan, penyakit menular seksual (PMS), serta hak-hak seksual mereka.

P : Apa kebutuhan dari kelompok sasaran yang dapat diisi dengan Workshop

keadilan reproduksi?

I : Pengetahuan umum ya, terus seperti penekanan bahwa hal-hal seperti itu bukan hal yang tabu atau perlu dibuat bahan olokan

P : Bagaimana melakukan validasi sasaran program Workshop keadilan reproduksi?

I : Tidak tahu

P : Bagaimana cara Samsara memastikan nilai-nilai program Workshop keadilan reproduksitersampaikan dalam kegiatan promosi Samsara?

I : Dari melihat peserta yang mendaftar mungkin ya, jadi semakin sesuai dan tepat guna pengetahuan ke pesertanya semakin cocok berarti metode promosinya

P : Bagaimana pesan yang diberikan saat mempromosikan Workshop keadilan reproduksi?

I : Ramah remaja. Jadi tidak menganggap bahwa hal ini tuh tabu atau tidak boleh dibicarakan

P : Apa saja media sosialisasi yang dilakukan untuk memperkenalkan program Workshop keadilan reproduksi?

I : Instagram

P : Apakah ada media sosialisasi yang terintegrasi antar platform?

I : Tidak tahu

P : Apakah ada bentuk kerjasama Samsara dengan instansi lain? Jika iya, seperti apa bentuk kerja sama tersebut?

I : kurang tahu

P : Bagaimana metode menentukan tujuan program Workshop Reproductive Justice?

I : Masalah seksual dan reproduksi sering dianggap topik yang nggak pantas dibicarakan. Workshop ini bisa jadi tempat yang aman buat ngobrol dan belajar tanpa merasa takut atau malu, jadi stigma yang ada bisa berkurang, dan orang lebih terbuka soal topik ini. Jadi bisa dimulai dengan melihat permasalahan yang ada di masyarakat gitu ya

P : Bagaimana menentukan spesifikasi sasaran tujuan program?

I : Ada beberapa hal yang menjadi poin penting dari sasaran tujuan program; yang pertama tentang pemahaman tentang perubahan tubuh dan kesehatan seksual. Kedua, edukasi tentang pencegahan kehamilan yang tidak diinginkan dan penyakit menular seksual (PMS). dan yang ketiga, informasi mengenai hubungan yang sehat dan pencegahan kehamilan tidak direncanakan

P : Bagaimana menentukan indikator ketercapaian program?

I : Dari pre test-post test

P : Bagaimana sumber daya Samsara dalam mencapai tujuan program?

I : Tidak Tahu

P : Apa relevansi program terhadap visi misi Samsara dan kebermanfaatan bagi masyarakat saat ini?

I : tidak tahu visi misi samsara

P : Apakah ada tujuan tertentu yang menurut Anda belum tercapai sepenuhnya? Jika ya, apa penyebabnya?

I : Tidak tahu

P : Bagaimana keaktifan peserta setelah Workshop keadilan reproduksiselesai?

I : Apakah terdapat peserta yang melakukan pengembangan dari program Workshop keadilan reproduksi?

I : Belum Ada

P : Bagaimana kesesuaian dan implementasi Workshop keadilan reproduksidengan kondisi sosial peserta?

I : Kalau dari saya sesuai ya, jadi saya kerja di organisasi yang fokus pada pengembangan pemberdayaan kelompok rentan dan marjinal, disitu jadi tahu cara penanganan mengenai korban kekerasan seksual dan apa hak-hak yang harus dipenuhi pendamping ke korban.

P : Bagaimana hasil pembelajaran yang ada pada workshop Reproductive

Justice mempengaruhi pengetahuan peserta dalam memahami kesehatan seksual dan reproduksi?

I : Sangat bagus, banyak hal yang saya tidak tahu jadi menambah pengetahuan

P : terima kasih banyak kak

I : baik, terima kasih kembali



Lampiran 7 Hasil Turnitin

DRAFT SKRIPSI MARIA DEMITRIA FIXED BGTTea.docx

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

8%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

e-journal.uajy.ac.id

Internet Source

1%

2

eprints.walisongo.ac.id

Internet Source

1%

3

journal.ugm.ac.id

Internet Source

1%

4

repository.unhas.ac.id

Internet Source

1%

5

tubuhkuotoritasku.com

Internet Source

1%

6

ejurnalmalahayati.ac.id

Internet Source

1%

7

jurnal.polban.ac.id

Internet Source

<1%

8

Submitted to Badan PPSDM Kesehatan
Kementerian Kesehatan

Student Paper

<1%